**ANALISIS PENGARUH BI RATE, JUMLAH UANG BEREDAR, DAN TINGKAT KURS TERHADAP TINGKAT INFLASI DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

****

**DISUSUN OLEH :**

**YUSPA GENI**

**1110011111025**

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan*

*Mencapai gelar sarjanaekonomi*

*Jurusan ekonomi pembanguna*

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS BUNG HATTA**

**PADANG**

**2017**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Dengan ini Pembimbing Skripsi dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta menyatakan :

**Nama : Yuspa Geni**

**NPM : 1110011111025**

**Program Studi : Strata Satu (S1)**

**Jurusan : Ekonomi Pembangunan**

**Judul Skripsi : Analisis Pengaruh BI Rate, Jumlah Uang Beredar, dan Kurs Terhadap Inflasi Di Indonesia**

Telah disetujui Skripsinya sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku yang telah diuji dan telah dinyatakan **Lulus** dalam ujian komprehensif pada hari **jumat, 13 Januari 2017.**

**PEMBIMBING SKRIPSI**

**Pembimbing I Pembimbing II**

**Kasman Karimi S.E. M.Si Drs.Firdaus SY.MP**

**Disetujui oleh**

**Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta**

**Yuhelmi, S.E., M.M**

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuspa Geni

NPM : 1110011111025

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh BI Rate, Jumlah Uang Beredar, Dan Tingkat Kurs Di Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, januari 2017

Yuspa Geni

**ANALISIS PENGARUH BI RATE, JUMLAH UANG BEREDAR, DAN KURS TERHADAP INFLASI DI INODNESIA**

Yuspa Geni, Kasman Karimi, Drs.Firdaus

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta

**Email** : [Yuspageni@gmail.com](mailto:Yuspageni@gmail.com), [Kasman\_karimi@yahoo.com](mailto:Kasman_karimi@yahoo.com), Frdaus@bunghatta.ac.id

Abstrak

Inflasi merupakan salah satu indikator perekonomian yang sangat penting, Perekonomian menjadi salah satu kondisi utama kekuatan suatu negara. Namun, stabilitas ekonomi tidak selalu berjalan dengan mulus karena perekonomian dipengaruhi oleh bnyak faktor, Baik faktor ekstern yaitu faktor yang mempengaruhi sistem ekonomi yang di timbulkan dari faktor yang berasar dari luar negara, Maupun faktor interent yaitu faktor yang mempengaruhi sistem ekonomi yang berasar dari dalam negara yang berpengaruh besar terhadap naik turunnya laju inflasi di Indonesia. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya fluktuasi perkembangan tingkat Inflasi Indonesia tiap tahunnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh BI Rate, Jumlah Uang Beredar, dan Kurs terhadap Inflasi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui penelitian kepustakaan yang bersumber dari beberapa literatur, jurnal, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini, serta diperoleh melalui penelitian lapangan yang bersumber dari beberapa instansi yang menyediakan data untuk penelitian ini seperti BPS dan BI. Penelitian menggunakan Analisis Linier Berganda. Hasil uji simultan (Uji F), menunjukkan BI Rate berpengaruh terhadap Inflasi di Indonesia. Sedangkan hasil uji parsial (Uji-t) menunjukkan bahwa BI Rate, Jumlah Uang Beredar, Kurs berpengaruh signifikan terhadap Inflasi di Indonesia. Sedangkan Jumlah Uang Beredar, Kurs secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Inflasi di Indonesia.

***Kata kunci : Inflasi, BI Rate, M2 dan Kurs***

**ANALISIS PENGARUH BI RATE, JUMLAH UANG BEREDAR, DAN KURS TERHADAP INFLASI DI INODNESIA**

Yuspa Geni, Kasman Karimi, Drs.Firdaus

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta

**Email** : [Yuspageni@gmail.com](mailto:Yuspageni@gmail.com), [Kasman\_karimi@yahoo.com](mailto:Kasman_karimi@yahoo.com), Frdaus@bunghatta.ac.id

Abstract

Inflation is one of the very important economic indicators, Economic became one of the main conditions of the strength of a country. However, economic stable does not always go smoothly because the economy is affected by factors, Good external factors: factors affecting the economic system that caused factors berasar from out of state, Nor factors interent are factors that affect the economic system of the country which greatly affect the rise and fall of the inflation rate in Indonesia. This research background by the fluctuations in the development of Indonesia's inflation rate each year. The purpose of this study was to analysis the effect of BI Rate, Money Supply, and the Exchange Rate on Inflation in Indonesia. The data used in this study were obtained through library research are sourced from some of the literature, journals, and books related to the study, and obtained through field research sourced from some of the agencies that provide the data for this study as CPM and BI. Research using Linear Regression Analysis. The results of simultaneous test (Test F), shows BI rate effect on inflation in Indonesia. While the results of the partial test (t-test) showed that the BI Rate, Money Supply, Exchange significant effect on inflation in Indonesia. While Money Supply, Exchange partially no significant effect on inflation in Indonesia.

***Kata kunci : Inflation, BI Rate, M2 and Money Supply***

**KATA PENGANTAR**

*Alhamdu Lillahi Robbil ‘alamin*

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan terlebih dahulu kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan Tugas Akhir dengan judul **“Analisis Pengaruh BI Rate, Jumlah Uang Beredar, Dan Tingkat Kurs Terhadap Inflasi Di Indonesia “.** Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan akademis dalam rangka menempuh ujian sarjana dan untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan ekonomi pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung.Untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas besar ini. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Kasman Karimi S.E, M.Si, Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar serta meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam memberikan bimbingan serta arahan baik berupa ilmu, petunjuk maupun saran-saran yang sangat berguna bagi penulis, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Drs.Firdaus SY.MP, Dosen Pembimbing II sekaligus sekretaris jurusan ekonomi pembangunan yang telah sabar serta meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam memberikan bimbingan serta arahan baik berupa ilmu, petunjuk maupun saran-saran yang sangat berguna bagi penulis, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibunda Tiyus, Sumarti, saudara yang sangat ananda banggakan, Azhari, Rice, Nano terimakasih atas kasih sayang, doa, bimbingan, motivasi, dukungan yang tiada henti selalu diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Yuhelmi, S.E, M.M, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
5. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E, M.Si, Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Seluruh dosen dan staf pengajar di Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Sahabat-sahabat Ekonomi Pembangunan 2011 yang telah bersama-sama bahu membahu dalam suka dan duka selama perkuliahan, Khususnya kepada Yogi Afrianto S.E, Andri Liswandi S.E, Aris Selfahler S.E, Bendri Akmal S.E, serta buat sahabat-sahabat lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu
8. Buat Hendri Saputra yang telah senantiasa memberikan dukungan, semangat dan motivasi sehingga penulis mampu berjuang kembali untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat sepermainan dan rekan-rekan Mutiara Oktavianti, Lesmita Sari dan Agnes Putri di yang telah memberikan support kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga banyak terdapat kelemahan dan kekurangan.Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak, demi kesempurnaan penulis pada masa yang akan datang. Semoga skripsi ini berguna bagi kita semua, terimakasih.

**DAFTAR ISI**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI** i

**PERNYATAAN** ii

**ABSTRAK** iii

**ABSTRACT**  v

**KATA PENGANTAR** v

**DAFTAR ISI** vi

**DAFTAR TABEL** x

**DAFTAR LAMPIRAN** xi

**BAB I. PENDAHULUAN**

* 1. Latar Belakang Masalah 1
  2. Rumusan Masalah 8
  3. Tujuan Penelitian 8
  4. Manfaat Penelitian 9
  5. Hipotesis 9
  6. Sistematika Penulisan 10

**BAB II.TINJAUAN PUSTAKA**

2.1. Teori Inflasi 12

2.1.1. Defenisi Inflasi 12

2.1.2. Penyebab terjadinya Inflasi 14

2.1.3. Cara Mengatasi Inflasi 18

2.2. BI Rate 19

2.2.1. Fungsi BI Rate 19

2.2.2. Mekanisme Penetapan BI Rate 20

2.2.3 Strategi Komonikasi BI Rate 22

2.2.4. Hubungan BI Rate Terhadap Inflasi 23

2.3. Jumlah Uang Beredar 24

2.3.1. Defenisi Jumlah Uang Beredar 24

2.3.2. Faktor - Fakor Yang Mempngaruhi Jumlah Uang Beredar 28

2.3.3. Hubungan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi 29

2.4. Tingkat Kurs 30

2.4.1. Definisi Kurs 30

2.4.2. Jenis – Jenis Kurs 30

2.4.3. Keseimbangan Kurs 33

2.4.4. Hubungan Tingkat Kurs Dengan Inflasi 33

2.5. Penelitian Terdahulu 35

2.6. Kerangka Pemikiran 37

**BAB III. METODE PENELITIAN**

3.1. Lokasi Penelitian 38

3.2. Defenisi Operasional Variabel 38

3.3. Jenis Sumber Data 39

3.4. Metode Pengumpulan Data 40

3.5. Metode Analisis Data 40

3.6. Pengujian Asumsi Klasik 43

3.7. Pengujian Statistik 46

**BAB IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH**

4.1. Keadaan Geografis Indonesi 49

4.2. Keadaan Iklim Indonesia 51

4.3. Keadaan Penduduk Indonesia 51

4.5. Keadaan Inflasi Di Indonesia 52

4.6. Perkembangan BI Rate Di Indonesia 53

4.7. Perkembangan Jumlah Uang Beredar Di Indonesia 55

4.8. Perkembangan Kurs Di Indonesia 56

**BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

5.1. Hasil Dan Analisis 57

5.2. Uji Asumsi Klasik 59

5.2.1. Uji Normalitas 59

5.2.2. Uji Multikolinearitas 60

5.2.3. Uji Heteroskedastisitas 60

5.2.4. Uji Autokorelasi 61

5.3. Uji Konsistensi Teori 61

5.4. Uji Signifikansi 62

5.4.1. Uji T 62

5.4.2. Uji F 63

5.4.2. Uji R2 63

**BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1. Kesimpulan 65

6.2. Saran 66

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR TABEL**

**N o Tabel Hal**

1.1 Perkembangn Tingkat Inflasi di Indonesia 4

4.1 Keadaan Inflasi Di Indonesia Periode 1996-2015 52

4.2 Perkembangan BI Rate Periode 1996-2015 53

4.3 Perkembangan Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Periode 1996-2015 55

4.4 Perkembangan Kurs Di Indonesia Periode 1996-2015 56

5.1 Hasil Estimasi Persamaan Regresi 57

5.2 Hasil Uji Normalitas 59

5.3 Uji Multikolinieritas 60

5.4 Uji Heteroskedastisitas White Test 61

**DAFTAR LAMPIRAN**

**No Lampiran Hal**

1 Daftar Asli Variabel Penelitian 69

2 Hasil Estimasi 70

3 Uji Normalitas 71

3 Uji Multikolinieritas 72

4 Uji Heteroskedastisitas uji white tast 73

5 Uji Autokorelasi 74

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Indonesia adalah salah satu negara berkembang dikawasan Asia.Salah satu indikator kemajuan suatu negara adalah perekonomian. Perekonomian menjadi salah satu kondisi utama kekuatan suatu negara. Namun, stabilitas ekonomi tidak selalu berjalan dengan mulus karena perekonomian dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor ekstern yaitu faktor yang mempengaruhi sistem ekonomi yang ditimbulkan dari faktor yang berasal dari luar negara, maupun faktor intern yaitu faktor yang mempengaruhi sistem ekonomi yang berasal dari dalam negara yang berpengaruh besar terhadap naik turunnya laju inflasi di Indonesia.

Terjadinya inflasi yang tinggi di Indonesia karena adanya krisis memang tidak bisa dihindarkan. Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam *(absolute)* yang berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (*intrinsik*) mata uang suatu negara (Tajul Kahalwaty, 2000).

Untuk mengatasi krisis yang semakin dalam, Pemerintah telah menempuh berbagai upaya. Salah satu langkah awal pemerintah dalam mengatasi krisis ekonomi, laju inflasi, dan meningkatkan nilai tukar rupiah, yaitu BI sebagai Bank Sentral Indonesia memperlebar rentang intervensi BI dari 8 persen menjadi 12 persen. Penambahan ruang fleksibilitas kurs ini dimaksudkan agar rupiah segera dapat menemukan posisi keseimbangannya yang baru dan

sekaligus mengurangitekanan pada cadangan devisa. Hal ini bertujuan untuk menyerap uang beredar dari masyarakat dalam bentuk deposito ke perbankan sebagai akibat dari KLBI (Kredit Likuiditas Bank Indonesia) yang telah beredar menambah *money base* pada masyarakat, sebab mau tidak mau perbankan harus meningkatkan suku bunga deposito sebagai likuiditas yang akan mengimbangi SBI (Sertifikat Bank Indonsia) tersebut (Boediono, 2009).

Kegitan perekonomian suatu Negara tidak pernah terlepas dari kegiatan pembayaran uang. lalu lintas pembayaran uang berarti menyangkut jumlah uang beredar. Perubahan dalam jumlah uang beredar akan berpengaruh tehadap kegiatan perekonomian di berbagai sektor. Peningkatan jumlah uang beredar yang berlebih dapat mendorong peningkatan harga (inflasi tinggi) melebihi tingkat yang diharapkan sehingga dalam jangka panjang dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi. Apabila peningkatan jumlah uang beredar snagat rendah maka kelesuan ekonomi akan terjadi. Apabila hal ini berlangsung terus menerus, kemakmuran masyarakat secara keseluruhan pada giliran akan mengalami penurunan. Dengan demikian pengelolaan jumlah uang beredar harus selalu dilakukan dengan hati-hati denagan mempertimbangkan pengaruh yang akan terjadi.

Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah membuat perekonomian Indonesia menjadi tidak stabil dikarenakan adanya kenaikan inflasi. Kenaikan inflasi telah meningkat hingga mencapai 77.63 persen pada saat itu. Inflasi di Indonesia dipicu oleh kenaikan harga komoditi impor (*imported inflation*) dan membengkaknya hutang luar negeri akibat dari terdepresiasinya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika dan mata uang asing lainnya. Akibatnya, untuk mengendalikan tekanan inflasi, maka terlebih dahulu harus dilakukan pestabilan nilai tukar rupiah terhadap voluta asing, khususnya dolar AmerikaAtmadja (1999).

Untuk mengantisipasi semakin tingginya perubahan inflasi, mendorong otoritas moneter membuat kerangka kerja kebijkan moneter atau dengan kata alain *(Inflation Targetting Framework)* ITF dengan bertujuan untuk menjaga dn mencapai perubahan inflasi yang rendah dan stabil. Inplementasi *(Inflation Tragetting Framework)* ITF pada tahun 2005 *expectation*, yang menjadi sumber masih tingginya inflasi, menjadi *forward looking expectation*. Dengan demikian, di harapkan ITF dapat mendapat mendorong penurunan persistensi inflasi. Untuk melihat perkembangan inflasi hingga saat ini (Arimurti dan trisnanto 2011).

**Tabel 1.1 Perkembangan Tingkat Inflasi**

**di Indonesia periode 2005-2015**

|  |  |
| --- | --- |
| Tahun | Inflasi (persen) |
| 2005 | 17.11 |
| 2006 | 6.60 |
| 2007 | 6.59 |
| 2008 | 11.06 |
| 2009 | 2.78 |
| 2010 | 6.96 |
| 2011 | 3.79 |
| 2012 | 4.30 |
| 2013  2014  2015 | 8.30  8.36  3.35 |

*Sumber : Badan Pusat Statistik 2013*

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan inflasi selama periode 2005 sampai 2013 yang mengalami fluktuasi yang beragam inflasi tertinggi terjadi pada periode 2005 sebesar 17,11 persen kemudian bergerak turun pada periode 2006 sebesar 6,6 persen setelah itu naik kembali pada tahun 2008 yaitu sebesar 11,06 persen di karenakan pada saat itu terjadi krisis global yang melanda dunia sehingga berdampak buruk bagi perekonomian di Indonesia. Dalam perkembangannya setiap tahun inflasi pada periode 2010 yaitu sebesar 6,69 persen dan kemudian mengalami penurunan pada periode 2011 sebesar 3,79 persen hingga kemudian mengalami kenaikan pada periode 2013 sebesar 8,38 persen yang menyebabkan persentase pertumbuhan ekonomi menjadi tidak berarti kemudian berdampak pada naiknya angka kemiskinan di Indonesia. Kemudian mengalami kenaikan pada periode 2014 sebesar 8.36 persen hingga mengalami penurunan pada periode 2015 sebesar 3.35 persen.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan inflasi di Indonesia yaitu suku bunga acuan bank Indonesia atau dengan kata lain *BI Rate* yang menjadi signal bagi perbangkan untuk meningkatkan penetapan tingkat suku bungannya seperti tabungan,deposito dan kredit. Menurut Yodiatmaja (2012) perubahan *BI Rate* akan mempengaruhi beberapa variabel makro ekonomi yang kemudian diteruskan pada inflasi. Perubahan berupa peningkatan level BI *Rate* bertujuan untuk mengurangi laju aktivitas ekonomi yang mampu memicu inflasi. Pada saat level BI *Rate* naik maka suku bunga kredit dan deposito pun akan mengalami kenaikan. Ketika suku bunga deposito naik, masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya di bank dan jumlah uang yang beredar berkurang. Pada suku bunga kredit, kenaikan suku bunga akan merangsang para pelaku usaha untuk mengurangi investasinya karena biaya modal semakin tinggi. Hal demikianlah yang meredam aktivitas ekonomi dan pada akhirnya mengurangi tekanan inflasi ( Yodiatmaja 2012 )

Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk meninkatkan laju pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi dari tahun ke tahun adalah melalui perkembngan sektor keuangan yang semakin pesat dewasa ini. Perkembangan moneter tersebut sekarang menyebabkan hubungan antara jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi maupun laju inflasi cenderung kurang stabil. Krisis moneter melanda negara-negara berkembang dan memporak-porandakan struktur perekonomiannya. Bahkan bagi Indonesia hal ini berlanjut pada krisis ekonomi dan politik yang telah menyebabkan kerusakan yang cukup sinifikan terhadap sendi-sendi perekonomian nasional (Prayitno, 2002). Perekonomian yang digerakkan oleh jumlah uang beredar yang semakin meningkat dapat menimbulkan kenaikan harga-harga barang yang cenderung akan menyebabkan inflasi. Dilain pihak pembangunan memerlukan suatu pengeluaran dana yang besar dan tidak dapat disangkal bahwa semakin meningkatnya kegiatan pembangunan yang ditandai dengan pertumbuhan pengeluaran negara akan menimbulkan tekanan inflasi (Wahjuanto, 2010).

Ketidakstabilan nilai tukar akan mempengaruhi harus modal atau investasi dan pedagangan internasional. Indonesia sebagai negara yang banyak mengimpor bahan baku industri mengalami dampak dan tidak kestabilan kurs ini, yang dapat dilihat dari melonjaknya biaya produksi sehingga menyebabkan harga barang-barang milik Indonesia mengalami peningkatan. Dengan malemahnya rupiah menyebabkan perekonomian Indonesia menjadi goyah dan dilanda krisis ekonomi dan kepercayaan terhadap mata uang dalam negeri. Dengan adanya lonjakan-lonjakan drastis pada tingkat kurs tersebut iniakan membuat para produsen kesulitan untuk mendapatkan bahan baku, barang modal dan barang modal yang mempunyai kandungan impor yang tinggi sehingga kemudian akan berdampak pada naiknya biaya untuk mengimpor barang untuk keperluan proses produksi sehingga akan mempengaruhi tingkat harga domestik yang merupakan cerminan dari tingkat inflasi(Triyono, 2008).

Perubahan BI *Rate* mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Apabila perekonomian sedang mengalami kelesuan. Bank Indonesia dapat menggumakan kebijakan moneter yang ekspensif melalui penurunan suku bunga untuk mendorong aktivitas ekonomi. Penurunan Suku bunga *BI Rate* menurunkan suku bunga kredit sehingga permintaan akan kredit dari perusahaan dan rumah tangga akan meningkat. Penurunana suku bunga kredit jaga akan menurun biaya modal perusahaan untuk melakkan investasi.Ini semua akan meningkatkan aktivitas konsumsi dan investasi sehingga aktivitas perekonomian semakin bergairah. Sebaliknya, apabila tekanan inflasi mengalami kenaikan, Bank Indonesia merespon dengan menaikan suku bunga *BI Rate* untuk mengerem aktifitas perekonomian yang terlalu cepat sehingga mengurangi tekanan inflasi (Bank Indonesia,2013).

Laju pertumbuhan uang beredar yang tinggi secara berkelanjutan akan menghasilkan laju inflasi yang tinggi dan laju pertumbuhan uang beredar yang rendah pada gilirannya akan mengakibatkan laju inflasi rendah. Selanjutnya pertanyaan bahwa infalsi merupakan fenomena moneter mengandug arti bahwa laju inflasi yang tinggi tidak akan berlangsung terus apabila tidak disertai dengan laju pertumbuhan uang beredar yang tinggi (Dornbusch dan Firscher, 1997).

Ini dapat di simpulkan bahwa hubungan jumlah uang beredar dengan inflasi memiliki sifat korelasi positif dimana jika ada peningkatan dalam jumlah uang beredar maka akan meningkatkan tingkat inflasi sebaliknya jika ada penurunan dalam jumlah uang beredar maka akan menurunkan tingkat inflasi. Ketika mata uang suatu negara terapresiasi (nilainya naik secara relatif terhadap mata uang lainnya), barang yang di hasilkan oleh negara tersebut di luar negeri menjadi mahal dan barang –barang luar negeri di negara tersebut menjadi lebih murah (asumsi harga domestik konstan di kedua negara). Sebaliknya, ketika mata uang suatu negara terdepresiasi, barang – barang negara tersebut yang di luar negeri menjadi lebih murah dan barang – barang luar negeri di negara tersebut menjadi lebih mahal (Mishkin, 2009:111).

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas,maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“ANALISIS PENGARUH BI RATE, JUMLAH UANG BEREDAR, DAN TINGKAT KURS TERHADAP TINGKAT INFLASI DI INDONESIA”.**

**1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *BI Rate* terhadap tingkat inflasi di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap tingkat inflasi di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh tingkat kurs terhadap tingkat inflasi di Indonesia ?

**1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang dihadapi,maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris yang di kemukakan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *BI Rate* terhadap tingkat inflasi di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah uang beredar terhadap tingkat inflasi di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat kurs terhadap tingkat inflasi di Indonesia.

**1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak berkepentingan, diantaranya :

1. Dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang ekonomi terutamaekonomi moneter serta dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian berikutnya yang sejenis pada mahasiswa yang akan datang.
2. Manfaat praktis,diharapkan dapat membantu bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik pemerintah maupun pihak swasta dalam penentuan kebijakan ekonomi masa yang akan datang.

**1.5. Hipotesis**

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulisan membuat hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Diduga *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia.
2. Diduga Jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia.
3. Diduga Tingkat kurs berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi Di Indonesia.

**1.6. Sistematika Penulisan**

Untuk kejelasan dan ketepatan arah pembahasan dala skripsi ini, penulis menyusun sistematika sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis serta sistematika penulisan

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan landasan teori yang diambil sesuai dengan variabel penelitian yang menjadi kerangka teori dala penulisan proposal, dan sebagai referensi. Kemudian dibahas hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan daerah penelitian, penentuan data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Bab ini berisi tentang keadaan wilayah negara indonesia, seperti keadaan geografis serta gambaran umum perekonomian indonesia pada waktu periode penelitian ini.

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisis tentang hasil temuan yang di peroleh dalam periode penelitian serta dianalisis bagaimana pengaruhnya terhadap variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini, dan dilihat apakah sesuai dengan teori yang ada.

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian, serta saran ang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait serta bagi para akademisi.